

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN KENDAL BERBASIS KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN

Yeni Selfia¹, Munawir²

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dan Rekayasa, Universitas Selamat Sri,
Jl. Soekarno – Hatta Km.3 Kendal Jawa Tengah Indonesia
email: yeniselfiaa@gmail.com

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dan Rekayasa, Universitas Selamat Sri,
Jl. Soekarno – Hatta Km.3 Kendal Jawa Tengah Indonesia
email: saddammunawir1991@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah agar perekonomian masyarakat meningkat adalah dengan cara mengembangkan komoditas unggulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal dan mengetahui strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Kendal. Komoditas unggulan didapatkan dengan analisis LQ (*Location Quotient*) dan strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan dengan analisis A'WOT yaitu kombinasi analisis antara metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Hasil analisis LQ komoditas unggulan pertanian tanaman pangan yang paling unggul di 10 wilayah kecamatan di Kabupaten Kendal yaitu padi sawah. Terdapat pula 10 kecamatan yang hanya memiliki satu komoditas unggulan ditetapkan sebagai komoditas unggulan utama. Kecamatan Limbangan adalah kecamatan yang paling banyak memiliki jenis komoditas unggulan tanaman pangan yaitu padi sawah, padi gogo, ubi kayu, dan ubi jalar. Pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Kendal berada pada posisi yang relatif kurang menguntungkan sehingga strategi yang harus dilakukan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia setempat melalui pelatihan-pelatihan dan sosialisasi, introduksi teknologi pertanian tepat guna, agar praktek pertanian lebih efektif dan efisien, melaksanakan operasi pasar secara berkala dan memutus rantai distribusi yang terlalu panjang dan meningkatkan sistem dan tatakelola air yang baik.

Kata kunci: strategi pengembangan, komoditas unggulan, pertanian tanaman pangan.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting baik di tingkat nasional maupun regional. Pertanian tanaman pangan memiliki arti strategis dalam perekonomian nasional dan daerah karena sektor ini menyediakan bahan paling esensial untuk kebutuhan hidup manusia (Keratorop *et al.* 2016). Penduduk Indonesia yang tinggal di wilayah perdesaan pada umumnya memiliki mata pencaharian utama dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan penopang bagi sektor-sektor perekonomian lainnya sehingga pembangunan ekonomi tidak dapat berpaling dari sektor ini.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan karakteristik perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian yang terdiri dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan, memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian Kabupaten Kendal. Kontribusi PDRB tertinggi didapat dari sektor industri pengolahan 41,80% disusul sektor pertanian

19,08%, dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 12,20% (BPS Kabupaten Kendal, 2020).

Sub sektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Tanaman pangan memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi sekaligus menjadi kebutuhan pokok bagi manusia untuk bisa bertahan hidup. Jenis tanaman pangan yang terus ditingkatkan produksinya guna menunjang kebutuhan pangan nasional adalah padi, jagung, kedelai, ubi kayu, kacang tanah, dan kacang hijau. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah agar perekonomian masyarakat meningkat adalah dengan cara mengembangkan komoditas unggulan.

Mengingat jenis komoditi unggulan pertanian yang dikembangkan di pedesaan cukup banyak, maka perlu diprioritaskan pertumbuhan komoditi unggulan pertanian yang benar-benar mampu menangkap efek ganda yang tinggi baik bagi kepentingan pembangunan wilayah kecamatan khususnya maupun bagi perekonomian daerah (Masniadi, 2012). Menurut Zamhari *et al.* (2017), pengembangan komoditas unggulan secara terintegrasi pada suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah komoditas, pendapatan masyarakat dan perekonomian wilayah. Komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis berdasarkan pertimbangan fisik (kondisi tanah dan iklim), sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur, kondisi sosial budaya) untuk dikembangkan di suatu wilayah (Sitorus *et al.* 2014).

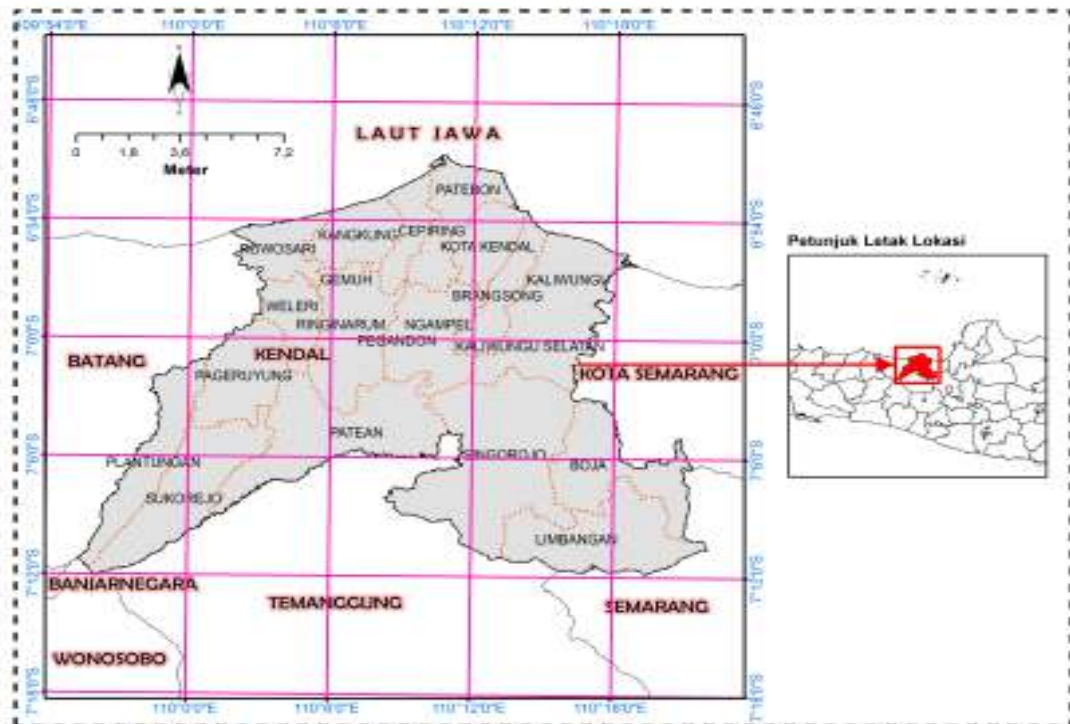
Pendekatan komoditas unggulan dilandasi pada pendapat bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan memproduksi dan menjual hasil produksi tersebut secara efisien dan efektif dengan menggunakan sumber daya lokal untuk diekspor dan menghasilkan kekayaan daerah serta penciptaan peluang kerja (Ameriyani, 2014). Dengan demikian akan memicu terjadinya peningkatan ekonomi wilayah yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal, (2) Mengetahui strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Kendal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Kendal terdiri dari 20 kecamatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai September 2020. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

b. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Penyebaran kuisioner dilakukan untuk memperoleh pendapat responden yang memahami dan merasakan secara langsung apa saja yang strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di daerah pengamatan. Responden yang akan diminta pendapatnya antara lain: (1) Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, (2) Penyuluh Pertanian dan (3) Akademisi.

Data sekunder diperoleh melalui Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kendal, Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal. Jenis data sekunder berupa data luas panen (ha) tanaman pangan tahun 2020 dan data profil Kabupaten Kendal antara lain: kondisi geografis, topografi, demografi, wilayah administratif dan lain-lain.

c. Metode Analisis Data

Analisis Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan ditentukan dengan metode *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ merupakan salah satu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor pertanian merupakan sektor basis atau non basis (Baehaqi, 2010). Nilai LQ memberikan indikasi kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan suatu komoditas sebagai komoditas unggulan. Rumus LQ yang digunakan menurut Blakely (1994) adalah:

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/X_i.}{X.j/X..}$$

Dimana:

LQ_{ij} : Nilai LQ untuk komoditas ke-j di kecamatan ke-i di Kabupaten Kendal

X_{ij} : Komoditas ke-j di kecamatan ke-i di Kabupaten Kendal

X_i : Jumlah komoditas di kecamatan ke-i di Kabupaten Kendal

X_j : Komoditas ke-j di Kabupaten Kendal

Kriteria pengukuran nilai LQ yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Bila $LQ > 1$, artinya komoditas ini memiliki keunggulan komparatif, komoditas tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat di ekspor keluar wilayah.
2. Bila $LQ = 1$ artinya komoditas ini tidak memiliki keunggulan komparatif, produk komoditas tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.
3. Bila $LQ < 1$ artinya komoditas ini tidak memiliki keunggulan komparatif, komoditas tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Merumuskan Arah dan Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan

Arah pengembangan komoditas unggulan dirumuskan menggunakan kombinasi analisis antara metode AHP (Analytical Hierarchy Process) dan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Menurut Kurtilla *et al.* (2000), A'WOT merupakan metode hybrid yang menggabungkan metode SWOT dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode ini diterapkan untuk menutupi beberapa kelemahan analisis SWOT. Metode AHP hanya digunakan dalam melakukan pembobotan untuk analisis SWOT. Tujuannya adalah untuk mengurangi subyektifitas penilaian terhadap faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengambilan suatu keputusan strategis.

Pengumpulan data dalam analisis ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 8 responden, 2 responden pada masing-masing instansi yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, kelompok tani, penyuluh pertanian dan akademisi. Para responden yang terpilih ini adalah orang-orang yang dianggap terlibat dan paham mengenai komoditas pertanian tanaman pangan.

Pelaksanaan analisis A'WOT melalui beberapa tahapan analisis, diawali dengan pengumpulan data melalui survei dan wawancara. Data kemudian dikelompokkan menjadi data internal (kekuatan dan kelemahan) dan data eksternal (peluang dan ancaman). Kedua jenis data ini kemudian menjadi bahan untuk kuesioner yaitu untuk mendapatkan bobot dan rating masing-masing skor SWOT, dimana bobot didapat dari AHP. Selanjutnya dilakukan analisis faktor strategi internal (IFAS) dan eksternal (EFAS), analisis matriks internal-eksternal (IE), analisis matriks space, dan tahap pengambilan keputusan dengan analisis SWOT.

Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan arah pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Kendal. Analisis ini menjadi pertimbangan penting dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan dan kelemahan digunakan matriks *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan

Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing komoditi pertanian di wilayahnya (Rustiadi *et al*, 2011). Perhitungan nilai *Location Quotient* (LQ) menggunakan data luas panen komoditas pertanian tanaman pangan tahun 2020. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa suatu komoditas tergolong basis atau memiliki keunggulan komparatif pada masing-masing wilayah distrik, apabila nilai $LQ > 1$ artinya komoditas tanaman pangan tersebut merupakan komoditas basis atau disebut komoditas dengan keunggulan komparatif. Hasil identifikasi komoditas unggulan tanaman pangan di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 . Hasil Analisis Komoditas Unggulan (Nilai LQ)

No	Kecamatan	Tanaman Pangan								
		Padi Sawah	Padi Gogo	Jagung	Kacang Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Talas
1	Plantungan	1,07	0,00	0,97	0,00	0,64	0,00	0,23	0,37	0,00
2	Sukorejo	0,41	0,00	1,70	0,00	3,62	0,00	2,81	0,46	0,00
3	Pageruyung	0,61	0,00	1,50	0,00	2,50	0,00	0,28	0,73	0,00
4	Patean	0,57	0,00	1,56	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Singorojo	0,74	0,00	1,35	0,00	0,00	0,00	0,96	0,00	0,00
6	Limbangan	1,72	22,93	0,19	0,00	0,18	0,00	2,25	1,44	0,00
7	Boja	1,58	0,00	0,20	0,00	0,00	0,00	6,20	17,10	0,00
8	Kaliwungu	1,67	0,00	0,26	0,00	2,72	0,00	3,13	0,00	0,00
9	Kaliwungu Selatan	0,57	0,00	1,51	0,00	4,16	0,80	1,97	0,00	0,00
10	Brangsong	1,67	0,00	0,23	0,00	8,46	0,00	3,74	0,00	0,00
11	Pegandon	0,64	0,00	1,42	0,00	0,00	2,80	0,12	0,00	21,15
12	Ngampel	0,92	0,00	0,84	0,00	0,00	14,53	0,79	0,00	0,00
13	Gemuh	0,37	0,00	1,79	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Ringinarum	0,66	0,00	1,44	0,25	1,42	0,00	0,34	0,00	0,00
15	Weleri	1,22	0,00	0,82	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Rowosari	1,93	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17	Kangkung	0,92	0,00	0,85	14,54	0,00	0,09	0,00	0,00	0,00
18	Cepiring	1,67	0,00	0,29	0,00	0,00	0,16	0,00	0,00	0,00
19	Patebon	1,52	0,00	0,43	0,00	0,00	2,04	0,00	0,00	0,00
20	Kendal	1,85	0,00	0,07	0,00	0,00	0,72	0,00	0,00	0,00

Sumber : Hasil analisis tahun 2020

Keterangan: Nilai $LQ > 1$

Berdasarkan Tabel 2 diatas didapatkan bahwa Kecamatan Limbangan memiliki banyak jenis komoditas unggulan tanaman pangan yaitu padi sawah, padi gogo, ubi kayu, dan ubi jalar. Terdapat 10 Kecamatan yang hanya memiliki satu komoditas unggulan ditetapkan sebagai komoditas unggulan utama. Pada umumnya padi sawah merupakan jenis tanaman pangan yang paling banyak diunggulkan menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Kendal.

Tabel 2 . Hasil Analisis Komoditas Unggulan di Kabupaten Kendal

No	Kecamatan	Komoditas Unggulan
1	Plantungan	padi sawah
2	Sukorejo	jagung, kacang tanah, ubi kayu
3	Pageruyung	jagung, kacang tanah
4	Patean	jagung
5	Singorojo	jagung
6	Limbangan	padi sawah, padi gogo, ubi kayu, ubi jalar
7	Boja	padi sawah, ubi kayu, ubi jalar
8	Kaliwungu	padi sawah, kacang tanah, ubi kayu
9	Kaliwungu Selatan	jagung, kacang tanah, ubi kayu
10	Brangsong	padi sawah, kacang tanah, ubi kayu
11	Pegandon	jagung, kacang hijau, talas
12	Ngampel	kacang hijau
13	Gemuh	jagung
14	Ringinarum	jagung, kacang tanah
15	Weleri	padi sawah
16	Rowosari	padi sawah
17	Kangkung	kacang kedelai
18	Cepiring	padi sawah
19	Patebon	padi sawah, kacang hijau
20	Kendal	padi sawah

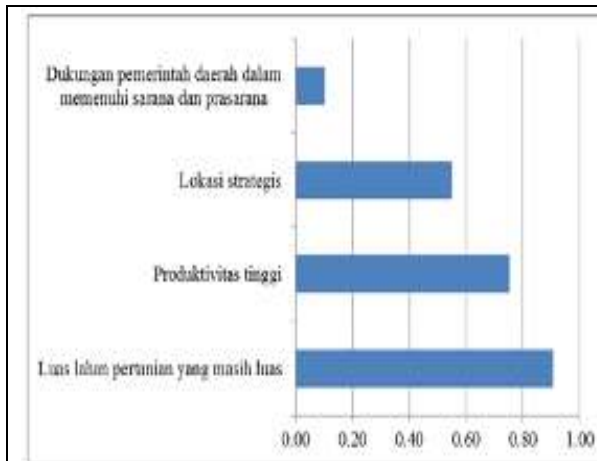
Sumber : Hasil analisis tahun 2020

b. Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan

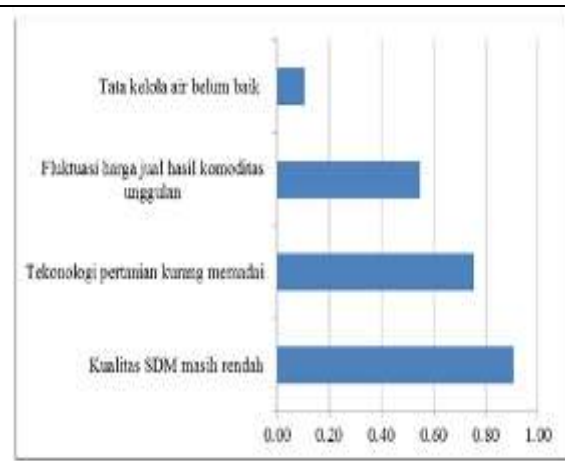
Berdasarkan hasil pembobotan pada indikator kekuatan (faktor internal), diketahui bahwa kekuatan internal yang dapat ditingkatkan dalam strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Kendal adalah luas lahan pertanian yang masih luas (Gambar 3), hal tersebut menandakan masih tersedianya lahan pertanian yang luas untuk dikembangkan. Tersedianya lahan pertanian yang luas akan berpengaruh terhadap tingginya luas tanam dan dapat meningkatkan jumlah produksi.

Pada indikator kelemahan (faktor internal), kelemahan yang dimiliki adalah fluktuasi harga jual hasil komoditas unggulan (Gambar 4), adanya fenomena perubahan yang berupa naik turunnya harga jual akan berdampak langsung terhadap keuntungan atau kerugian para petani. Peluang (faktor eksternal) yang dimiliki adalah sudah ada pengalokasian lahan pertanian dalam pola ruang (Gambar 5), yang berarti bahwa tata guna lahan pertanian tanaman pangan yang peruntukannya telah sesuai dengan RTRW Kabupaten Kendal.

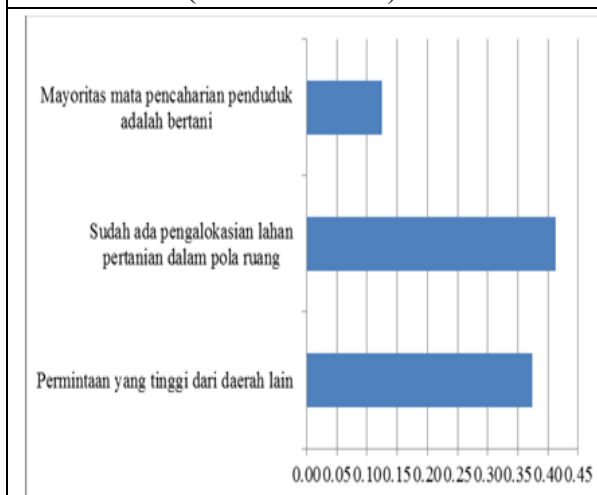
Adapun ancaman (faktor eksternal) yang harus diwaspadai adalah rendahnya minat generasi muda untuk bertani (Gambar 6), minat generasi muda untuk bertani yang berkurang menyebabkan pengelolaan pertanian didominasi petani yang sudah tua yang pada dasarnya memiliki kemampuan produksi yang rendah, sehingga dapat mengancam keberlangsungan produksi pertanian di wilayah ini.



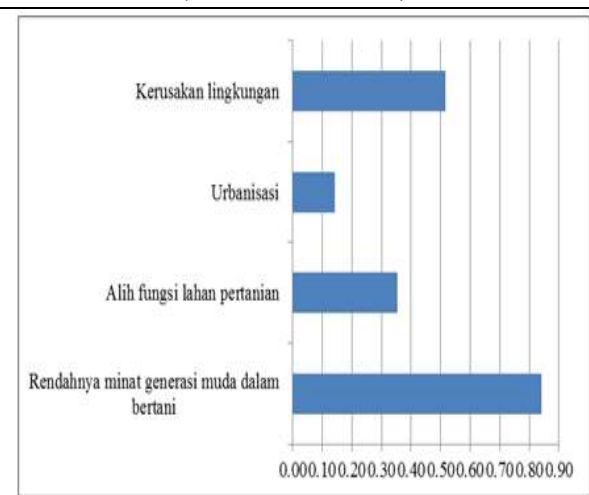
Gambar 3. Bobot Indikator Kekuatan (Faktor Internal)



Gambar 4 . Bobot Indikator Peluang (Faktor Eksternal)



Gambar 5. Bobot Indikator Kelemahan (Faktor Internal)



Gambar 6. Bobot Indikator Ancaman (Faktor Eksternal)

Berdasarkan Tabel IFAS (Tabel 3), nilai sub jumlah kekuatan adalah 2,32 dan kelemahan 1,67, selisih antara kekuatan dengan kelemahan adalah -0,65 yang merupakan sumbu x pada matriks space. Nilai sub jumlah peluang 0,91 dan ancaman adalah sebesar 1,95, selisih antara nilai peluang dengan ancaman adalah sebesar 1,85 akan menghasilkan nilai y pada matriks space. Jika nilai x dan y dimasukkan kedalam matriks space (Gambar 7), maka nilai x dan y berada di kuadran III. Hal ini menunjukkan pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Kendal berada pada posisi yang relatif kurang menguntungkan karena menghadapi berbagai jenis ancaman.

Tabel 3 . Tabel IFAS

No	Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor
Indikator Kekuatan (faktor internal) (S)				
1	Luas lahan pertanian yang masih luas	0.27	3.30	0.91
2	Produktivitas tinggi	0.21	3.63	0.75
3	Lokasi strategis	0.27	2.00	0.55
4	Dukungan pemerintah daerah dalam memenuhi sarana dan prasarana	0.08	1.26	0.10
Sub Jumlah				2.32
Indikator Kelemahan (faktor internal) (W)				
1	Kualitas SDM masih rendah	0.10	1.44	0.14
2	Teknologi pertanian kurang memadai	0.20	1.82	0.37
3	Fluktuasi harga jual hasil komoditas unggulan	0.21	2.88	0.61
4	Tata kelola air belum baik	0.24	2.29	0.55
Sub Jumlah				1.67
X = Sub Jumlah Kekuatan-Sub Jumlah Kelemahan				0.65

Sumber : Hasil analisis tahun 2020

Tabel 4. Tabel EFAS

No	Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor
Indikator Peluang (faktor eksternal) (O)				
1	Permintaan yang tinggi dari daerah lain	0.21	1.80	0.37
2	Sudah ada pengalokasian lahan pertanian dalam pola ruang	0.20	2.08	0.41
3	Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah bertani	0.08	1.60	0.11
Sub Jumlah				0.91
Indikator Ancaman (faktor eksternal) (T)				
1	Rendahnya minat generasi muda dalam bertani	0.42	2.00	0.84
2	Alih fungsi lahan pertanian	0.17	2.08	0.35
3	Urbanisasi	0.08	1.82	0.14
4	Kerusakan lingkungan	0.16	3.17	0.52
Sub Jumlah				1,85
Y = Sub Jumlah Peluang-Sub Jumlah Ancaman				-0.94

Sumber : Hasil analisis tahun 2020

Melihat posisi dari pengembangan komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Kendal yang kurang menguntungkan, maka perlu dibuat strategi dengan matriks SWOT. Berdasarkan matriks *space* (Gambar 7) yang nilainya berada pada kuadran III, maka strategi yang digunakan adalah strategi SW. Strategi yang digunakan bersifat ofensif yaitu mempertahankan kekuatan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Berdasarkan matriks SWOT, maka strategi dalam pengembangan komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Kendal adalah:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia setempat melalui pelatihan-pelatihan dan sosialisasi.
2. Introduksi teknologi pertanian tepat guna, agar praktek pertanian lebih efektif dan efisien
3. Melaksanakan operasi pasar secara berkala dan memutus rantai distribusi yang terlalu panjang
4. Meningkatkan sistem dan tatakelola air yang baik



Gambar 7. Hasil Analisis Matriks *Space*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis LQ (*Location Quotient*), komoditas unggulan pertanian tanaman pangan yang paling unggul di 10 wilayah kecamatan di Kabupaten Kendal yaitu padi sawah. Terdapat pula 10 kecamatan yang hanya memiliki satu komoditas unggulan ditetapkan sebagai komoditas unggulan utama. Kecamatan Limbangan adalah kecamatan yang paling banyak memiliki jenis komoditas unggulan tanaman pangan yaitu padi sawah, padi gogo, ubi kayu, dan ubi jalar.

Pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Kendal berada pada posisi yang relatif kurang menguntungkan karena menghadapi berbagai jenis ancaman seperti rendahnya minat generasi muda untuk bertani. Strategi yang digunakan bersifat ofensif yaitu mempertahankan kekuatan seperti luas lahan pertanian yang masih luas dan berusaha meminimalkan kelemahan seperti adanya fluktuasi harga jual hasil komoditas unggulan.

Strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Kendal yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia setempat melalui pelatihan-pelatihan dan sosialisasi, introduksi teknologi pertanian tepat guna, agar praktek pertanian lebih efektif dan efisien, melaksanakan operasi pasar secara berkala dan memutus rantai distribusi yang terlalu panjang dan meningkatkan sistem dan tatakelola air yang baik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Hal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kepada Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, kelompok tani yang ada di Kabupaten Kendal, penyuluh pertanian Kabupaten Kendal, akademisi, dan Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta beserta keluarga besar atas segala *Do'a*, dukungan, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Akhir kata semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca khususnya warga Kabupaten Kendal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ameriyani P. 2014. Perencanaan pengembangan Sub Sektor Perikanan Laut Di Lima Kecamatan Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Economics Development Analysis*. 3 (1), 225-234.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. 2020. *Kabupaten Kendal Dalam Angka Tahun 2020*. Kendal (ID): Badan Pusat Statistik.
- Baehaqi A. (2010). *Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Lampung Tengah*. Bogor (ID): Tesis: Institut Pertanian Bogor.
- Blakely EJ. 1994. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. 2nd Edition. California (USA): International Education and Professional Publisher.
- Keratorop M, Widiatmaka, Suwardi. 2016. Arahkan Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua. *Jurnal Plano Madani*. 5 (2), 143-157.
- Kurttila M, Pesonen M, Kangas J and Kajanus M. 2000. Utilizing the analytical hierarchy process (AHP) in SWOT analysis – A hybrid method and its application to a forest–certification case. *Journal Forest Policy and Economics*. 1, 41-52.
- Marimin 2008. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Cetakan ke 3. Jakarta (ID): Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Masniadi R. 2012. Analisis Komoditas Unggulan Pertanian untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Tertinggal di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomika-Bisnis*. 3 (1), 51-64.
- Rustiadi E, Saefulhakim S, & Panuju, DR. 2011. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Jakarta (ID): Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sitorus SRP, Mulya SP, Iswati A, Panuju DR, Iman LOS. 2014. Teknik Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian Berdasarkan Potensi Wilayah dalam Rangka Pengembangan Wilayah. Dalam: Astuti P, Manan M, Dinata A, Asteriani, F (Editor). *Prosiding Seminar Nasional ASPI Sustainable and Resilient Cities and Regions*; Pekanbaru 17-18 Oktober 2014. Pekanbaru (ID): Universitas Islam Riau hlm 396-406.
- Zamhari A, Sitorus SRP, Pravitasari AE. 2017. Analisis Komoditas Unggulan Dan Arahkan Rencana Pengembangannya Di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Tataloka*. 19 (3), 218-229.